

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Manajemen perkantoran merupakan salah satu cabang manajemen pendidikan yang berhubungan dengan pelayanan (*service*) dalam kegiatan perkantoran khususnya di Lembaga Pendidikan. Salah satu sumber informasi yang dapat menunjang proses kegiatan perkantoran tersebut ialah manajemen dokumen.

Dokumen merupakan informasi data yang bersifat penting dan bervariasi dalam data sistem komputer, mulai hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan operasional rutin sampai hal-hal penting tentang perusahaan. Dokumen yang diterima oleh perusahaan kebanyakan dokumen fisik, yang berwujud seperti kertas dan berbagai bentuk fisik lainnya. Dokumen fisik tersebut tentunya harus menggunakan ruang yang cukup luas sebagai tempat penyimpanan. Hal ini mungkin tidak menjadi masalah, jika suatu organisasi baru beroperasi. Namun lama-kelamaan dokumen tersebut akan menumpuk dan menimbulkan berbagai masalah. Hal ini terjadi di Mempawah, yang dimuat dalam media sebagai berikut:

Asisten Administrasi dan Umum, Suwanda memaparkan bahwa permasalahan dalam organisasi seringkali menyangkut segi penyimpanan penataan dan penemuan kembali arsipnya. "Selama

arsip tersebut tidak ditata secara baik dan benar akan terjadi penumpukan arsip, kemudian arsip itu tidak dapat di daya gunakan dengan baik," ungkapnya.<sup>1</sup>

Selain itu, dokumen-dokumen fisik tersebut akan tersebar secara tidak beraturan yang disebabkan oleh beberapa faktor. Salah satunya faktor sebuah organisasi yang akan berdampak turunnya efektivitas dan efisiensi organisasi tersebut, seperti berupa dokumen yang belum diberikan tanda atau penomoran. Hal ini akan menyulitkan pada saat pencarian informasi, jika dokumen diperlukan. Oleh karena itu, dibutuhkan sebuah sistem yang dapat mengatur dan mengelola dokumen tersebut dengan baik.

Sebuah SMD (Sistem Manajemen Dokumen) yang berkembang dalam organisasi-organisasi dunia merupakan salah satu sistem yang menggunakan aplikasi berbasis *open source*. *Open source* merupakan sebuah sistem operasi yang dikoordinasikan oleh antar pengguna yang saling bekerjasama dalam penggunaan *source code* (kode sumber) yang tersedia bebas dan dapat diakses atau dimodifikasi oleh siapapun. Maka demikian, setiap orang dapat menggunakan suatu program berlabel *open source* secara gratis. Responden Indonesia menyatakan bahwa perusahaan mereka telah mengimplementasikan *open source* sebesar

---

<sup>1</sup> <http://pontianak.tribunnews.com/2018/04/29/suwanda-penyimpanan-penataan-dan-penemuan-arsip-masalah-klasik-organisasi>. Diakses tanggal 20 September 2018 pukul 14.00 WIB

35% atau berencana menggunakan *open source* yang dimuat dalam media sebagai berikut:<sup>2</sup>

Responden dari Indonesia melaporkan bahwa perusahaan mereka telah mengimplementasikan *open source* (35%) atau berencana untuk memperluas implementasi *open source* (6%), sementara 59% responden berencana menerapkan solusi *open source* dalam 12 bulan ke depan. Solusi *open source* diklaim menawarkan beragam keuntungan, di antaranya implementasi yang lebih cepat dan peningkatan fleksibilitas, yang dapat memungkinkan perusahaan untuk menghadirkan pengalaman pelanggan, layanan, dan produk-produk baru dengan lebih cepat. Kemudian, 69% responden dari Indonesia melihat *open source* sebagai suatu inisiatif penghematan biaya, sedangkan 31% meyakini bahwa *open source* merupakan suatu investasi yang strategis.

Oleh karena itu, penggunaan dan penerapan *open source* sangatlah dibutuhkan dan menghemat biaya perusahaan serta mengingat pesatnya perkembangan teknologi dan informasi di seluruh dunia. Maka, tiap organisasi harus mampu beradaptasi dengan perubahan-perubahan yang ada demi menjaga eksistensinya.

Bantuan Pendidikan Miskin Berprestasi yang selanjutnya disebut dengan Bidikmisi merupakan program bantuan biaya pendidikan dari pemerintah untuk calon mahasiswa yang belum mampu secara ekonomi dan memiliki potensi akademik yang baik untuk menempuh pendidikan di perguruan tinggi dengan program studi unggulan sampai lulus tepat waktu. Program ini merupakan salah satu program dari DITJEN BELMAWA

---

<sup>2</sup> <https://inet.detik.com/business/d-3408535/berbondong-bondong-beralih-ke-open-source>  
Diakses tanggal 20 September 2018 pukul 15.00 WIB

(Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan), KEMENRISTEKDIKTI (Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi), tepatnya di Direktorat Kemahasiswaan.

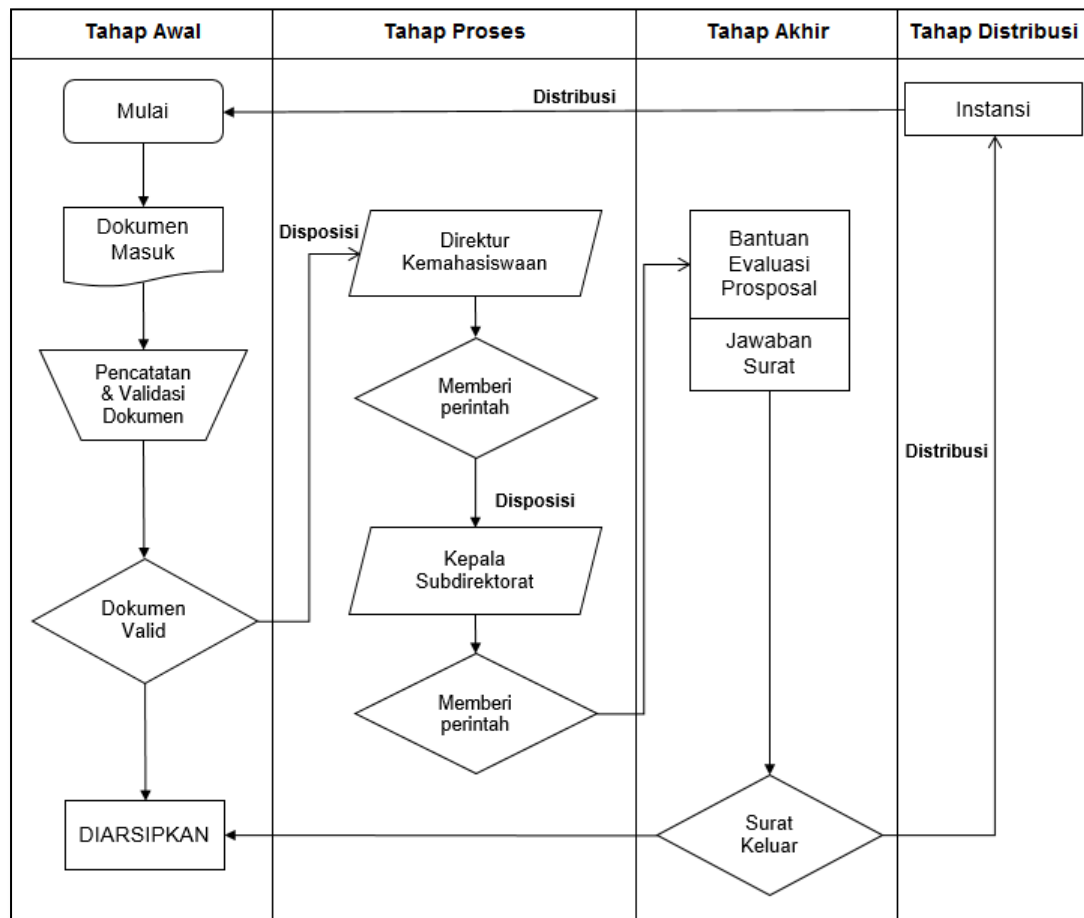
Direktorat Kemahasiswaan mempunyai tugas melaksanakan penyiapan perumusan kebijakan, fasilitasi, pengawasan dan pengendalian, serta pemantauan, evaluasi dan pelaporan di bidang kemahasiswaan. Salah satu subbagian di Direktorat Kemahasiswaan adalah Tata Usaha. Subbagian tata usaha Direktorat Kemahasiswaan memiliki tugas operasional dalam menjalankan fungsi ketatausahaan setiap harinya, seperti surat menyurat penataan dokumen dan sebagainya. Permenristekdikti No. 78 Tahun 2017 tentang penyelenggaraan kearsipan di lingkungan Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi menyatakan bahwa penciptaan arsip adalah kegiatan pembuatan, penerimaan, pengiriman dan pencatatan arsip di lingkungan Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi. Namun pedoman Permenristekdikti belum diterapkan secara baik dan belum juga didukung dengan informasi kearsipan. Subbagian tata usaha dibantu oleh beberapa administrasi umum dari masing-masing subdirektorat yang berada di Direktorat Kemahasiswaan untuk melakukan dalam administrasi khususnya dalam menerima dan menata dokumen.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Lampiran 2, Hasil Wawancara

Namun SMD yang digunakan di DITJEN BELMAWA masih secara manual, kecuali mendisposisikan persuratan untuk pimpinan menggunakan sistem persuratan berbasis *e-office*. SMD tidak hanyalah persuratan yang harus diarsipkan tetapi keseluruhan dokumen yang berupa surat, cd, laporan, proposal dan sebagainya. Selain itu, SMD di Direktorat Kemahasiswaan masih kurang efektif dan efisien yang dikarenakan sejumlah dokumen masih belum diarsipkan bahkan ditumpuk dan ditaruh di dalam kardus, salah satunya pada dokumen program Bidikmisi dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2017. Padahal sudah zaman 4.0 yang dimana seharusnya menggunakan sistem manajemen berbasis teknologi seperti dokumen yang bisa di scan dan dapat disimpan di database. Selain itu, dokumen di Direktorat Kemahasiswaan masih belum tertata rapi dan akan menyulitkan saat mencari dokumen, apalagi terkait pengusulan dari Perguruan Tinggi. Hal ini menyebabkan proses pengusulan agak lama diproses. Bukan hanya itu saja, tetapi beberapa program lainnya yang ada di Direktorat Kemahasiswaan.

Sistem manajemen dokumen yang ada di Direktorat Kemahasiswaan, DITJEN BELMAWA, KEMENRISTEKDIKTI dapat digambarkan dalam diagram alur (*flowchart*) seperti gambar 1.1.



**Gambar 1.1 Diagram Alur Sistem Manajemen Dokumen Direktorat  
Kemahasiswaan DITJEN BELMAWA KEMENRISTEKDIKTI**

Sistem manajemen dokumen yang diterapkan memiliki banyak kekurangan, seperti yang telah dipaparkan oleh narasumber sehingga sering menyebabkan kendala dan permasalahan yang mengakibatkan tidak efektifnya manajemen dokumen yang dilakukan.<sup>4</sup> Sebagai lembaga

<sup>4</sup> Ibid.,

pendidikan khususnya di bidang kemahasiswaan tentunya ketatausahaan harus mempunyai sistem manajemen dokumen yang efektif dan efisien untuk melakukan administrasi.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, peneliti ingin menerapkan dan mengembangkan aplikasi *open source* sebagai sistem manajemen dokumen program Bidikmisi di Direktorat Kemahasiswaan, Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi sebagai upaya untuk meningkatkan efektivitas dan produktivitas, terutama dalam manajemen dokumen program Bidikmisi.

## **B. Fokus Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, maka peneliti hanya memfokuskan masalah pada pengembangan aplikasi *open source* sebagai sistem manajemen dokumen program Bidikmisi di Direktorat Kemahasiswaan, DITJEN BELMAWA, KEMENRISTEKDIKTI.

## **C. Pembatasan Masalah**

Mengingat penelitian ini berdasarkan dari fokus masalah diatas. Maka penelitian ini dibatasi hanya pada pengembangan aplikasi *open source* sebagai sistem manajemen dokumen pada program Bidikmisi di Direktorat Kemahasiswaan, DITJEN BELMAWA, KEMENRISTEKDIKTI.

#### **D. Perumusan Masalah**

Rumusan masalah penelitian ini ialah “Bagaimana mengembangkan aplikasi *open source* sebagai sistem manajemen dokumen program Bidikmisi di Direktorat Kemahasiswaan, DITJEN BELMAWA, KEMENRISTEKDIKTI?”

#### **E. Kegunaan Hasil Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Dapat memberikan pengetahuan dan wawasan yang bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan sistem manajemen dokumen berbasis *open source*.
- b. Sebagai bentuk solusi untuk mengembangkan sistem manajemen dokumen di perusahaan, khususnya di lembaga pendidikan.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi KEMENRISTEKDIKTI**

Dapat menjadi salah satu bentuk solusi dan informasi dalam implementasi SMD, sehingga dapat ditindaklanjuti sebagai upaya perbaikan dalam rangka upaya meningkatkan produktivitas SMD di



KEMENRISTEKDIKTI, khususnya di Direktorat Kemahasiswaan, DITJEN BELMAWA.

**b. Bagi Program Studi**

Dapat menjadi salah satu informasi ilmu pengetahuan atau *reference* untuk mata kuliah program studi dan sebagai bentuk solusi untuk meningkatkan produktivitas dalam rangka perbaikan SMD di Program Studi.

**c. Bagi Pembaca**

Dapat dijadikan sebagai sumber untuk menambah ilmu pengetahuan mengenai SMD.

**d. Bagi Peneliti**

Dapat memberikan informasi dan menambah wawasan mengenai SMD dan menjadi pemacu semangat untuk mengembangkan berbagai produk dalam upaya memecahkan masalah dan meningkatkan efektivitas kerja.